

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SDIT PERMATA HATI JAYAPURA

Bekti Nur Ayomi¹, Dian Hidayati², Sukirman³

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: 2407046011@webmail.uad.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1861>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 25 February 2026

Keywords:

Learning Management

School Quality

Integrated Islamic School



ABSTRAK

Integrated Islamic Schools (SIT) offer a model of education based on Islamic values, integrating the national curriculum with a unique Islamic curriculum that reflects the school's vision and mission of developing a rabbani generation. In practice, they not only provide general knowledge but also instill Islamic values in every subject as part of the holistic and integrated development of students' personalities. Learning methods optimize the cognitive, affective, and psychomotor domains through their learning methods. However, various challenges arise in its implementation, such as limited teacher numbers due to high teacher mobility, varying teacher abilities, and difficulties in aligning the general curriculum with the school's unique curriculum, specifically the integration of Islamic values in an applicable and contextual manner. These conditions can directly impact the quality of the learning process and outcomes if not managed effectively. Therefore, effective and well-planned learning management is crucial to improving student learning outcomes and optimally achieving the school's educational vision and mission. This study aims to analyze learning management strategies in an effort to develop school quality at Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT).

ABSTRAK

Sekolah Islam Terpadu (SIT) hadir sebagai model pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kekhasan Islami yang mencerminkan visi misi sekolah dalam membangun generasi rabbani. Dalam pelaksanaannya, tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh dan terpadu, serta dalam metode pembelajaran mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun demikian, berbagai tantangan muncul dalam implementasinya, seperti keterbatasan jumlah pendidik akibat tingginya mobilitas guru, kemampuan guru yang bervariasi, serta kesulitan dalam menyelaraskan antara kurikulum umum dan kurikulum kekhasan sekolah, yakni kekhasan integrasi nilai-nilai keislaman secara aplikatif dan kontekstual. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran apabila tidak dikelola dengan manajemen yang baik. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang efektif dan terencana sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa serta mencapai visi dan misi pendidikan sekolah secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pembelajaran dalam upaya mengembangkan mutu sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Mutu Sekolah, Sekolah Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pencetak lahirnya generasi bangsa. Pendidikan merupakan tugas kemasyarakatan serta kenegaraan yang mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan yang lebih berkelanjutan dalam berbangsa dan bernegara dikemudian hari.(Tinggi et al., 2023). Dimana generasi bangsa merupakan aset sumber daya manusia yang akan menjadi penopang pembangunan suatu bangsa. Sehingga sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang perannya penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Dalam era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap sekolah agar berkualitas semakin meningkat. Sekolah memiliki peran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik secara akademis, memiliki ketrampilan, memiliki karakter yang kokoh dan dapat menjadi problem solving bagi permasalahan bangsa. Pendidikan mampu mengembangkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik sehingga mampu berperan sesuai dengan fungsinya dan menunjukkan kontribusinya secara langsung terhadap kesejahteraan Masyarakat (Bermutu, 2022). Maka harus adanya peningkatan mutu pembelajaran disekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat untuk mencapai tujuan melahirkan sumber daya yang siap untuk masa depan bangsa, oleh karena itu sekolah menjadi penting dan dituntut memiliki kualitas sesuai dengan standar Pendidikan nasional (SNP) dan tujuan dari target capaian Sekolah Islam Terpadu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia masa depan, sehingga dituntut memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dipadukan dengan penguatan nilai keislaman dan pembentukan karakter Islami untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing (Qadafi et al., 2023) .

Pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang dapat memberikan dampak kepada peserta didik, dampak perubahan cara pandang, wawasan, sikap dan perilaku. Tentu pembelajaran yang berkualitas tidak hanya sekedar memberikan pelajaran namun perlu adanya manajemen pengelolaan pembelajaran. Manajemen secara umum adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.(Gemnafle & Batlolona, 2021). Maka manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab manajemen adalah menjaga,memelihara dan mengembangkan nilai-nilai positif yang mendukung keberhasilan kerja dan pencapaian tujuan organisasi atau lembaga. Sehingga manajemen pembelajaran berfungsi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sebagai ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu menjalankan manajemen pembelajaran dengan baik (Ekasari & Hidayati, 2021). Pembelajaran yang berkualitas dimulai dari pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat.

Guru adalah sebagai manajer di dalam organisasi kelas. Maka seorang guru harus memahami manajemen pembelajaran disekolahnya, sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Dimana peningkatan kualitas sekolah memerlukan pengelolaan yang tepat berdasarkan kebutuhan dan tantangan sekolah ke depan; guru membutuhkan modul pembelajaran, mengklasifikasikan materi pelajaran siswa sesuai potensi, dan pembelajaran partisipatif. (Nisa & Khoirurrosyid, 2023). Maka peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sangat penting. Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran dapat memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru serta menyederhanakan tantangan-tantangan baru yang muncul(Mobo, 2020), karena salah

satunya jika sekolah menggunakan system manajemen pembelajaran dalam aspek digitalisasi maka akan mempermudah komunikasi dan akses belajar yang luas.

Dengan adanya pengelolaan manajemen pembelajaran yang berkualitas maka mutu sekolah akan menjadi jaminan pencapaiannya. Mutu sekolah merupakan point penting untuk menjadi ukuran keberhasilan sebuah sekolah. Mutu sekolah berkaitan langsung dengan bagaimana kualitas pendidikan pada sebuah satuan pendidikan. Dalam pencapaian mutu sekolah yang baik perlu diperhatikan mutu guru, mutu siswa, kultur dan disiplin sekolah, serta fasilitas dan pembiayaan Pendidikan. Mutu sekolah ditentukan oleh keterpaduan kualitas guru, peserta didik, budaya dan disiplin sekolah, serta dukungan sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan melalui penerapan manajemen mutu yang efektif (Inovasi et al., 2024).

Untuk menentukan mutu sekolah di butuhkan kepemimpinan kepala sekolah baik. Kepala sekolah peranan penting dalam mendukung manajemen pembelajaran, profesionalisme guru, dan kolaborasi seluruh warga sekolah dalam peningkatan mutu. Peningkatan mutu sekolah tidak dapat dicapai tanpa dukungan dan partisipasi kepala sekolah. (Aureada, 2021). Kepala sekolah harus mampu mengkoordinir tim dalam menyusun program-program dalam peningkatan mutu sekolah. Sekolah yang tidak didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang strategis akan kesulitan memajukan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang bermutu. (Dita Triarini, Dian Hidayati, 2024). Maka kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam melakukan peningkatan mutu disekolahnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam peningkatan mutu sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial dalam mengelola seluruh komponen pendidikan di sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. (Supriadi, 2022).

Selain guru yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran dikelas menjadi point penting yang menjadi kunci keberhasilan dalam peningkatan mutu sekolah. Pelaksana lapangan terimplementasinya kurikulum sebgai besar dilakukan oleh guru maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik, guru yang bermutu akan memberikan hasil mutu sekolah yang baik. Penilaian mutu sekolah biasanya dilakukan melalui akreditasi sekolah.

Akreditasi merupakan upaya sistematis untuk menilai dan memastikan bahwa sekolah memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Akreditasi merupakan bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Eksternal Pendidikan Dasar dan Menengah seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah. Dari kacamata pemerintah, sekolah dinyatakan layak dan bermutu apabila memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. (Amri et al., 2022).

Didalam Sekolah islam Terpadu memiliki konsep Pendidikan yang menyeluruh yakni memperhatikan seluruh aspek duniawi dan ukhrowi, pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman, memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dimana Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan sunah serta dilandasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama Islam serta budaya dan

peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (tauhid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT Indonesia) menghadapi pemahaman sekuler, dikotomi, dan juz'iyah.

Dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" di mana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" di mana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan panduan Islami. Dan di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan, dan kemaslahatan.

Di dalam Sekolah Islam Terpadu juga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor/konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran Sekolah Islam Terpadu menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini, pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu dilaksanakan dengan pendekatan berbasis:

1. Problem solving yang melatih peserta didik berpikir kritis, sistematis, logis, dan solutif
2. Berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berpikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar, dan imajinatif
3. Berbasis keterampilan dalam melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh masalah bagi diri dan lingkungannya.

Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya, Sekolah Islam Terpadu berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt., terbinakan akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Sekolah Islam Terpadu memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah Islam Terpadu berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Sekolah Islam Terpadu menekankan pentingnya sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran guna membangun kompetensi serta karakter peserta didik secara optimal dan berkelanjutan (Hakim et al., 2024).

Dari uraian di atas, dapatlah ditarik pengertian umum yang komprehensif bahwa Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik. (Standar Mutu JSIT,

2023). Sekolah Islam Terpadu yang telah melakukan pengelolaan pembelajaran dengan melibatkan orang tua memberikan hasil pembelajaran dan pembentukan karakter yang baik. Seperti contoh di SMP IT Al Biruni Mandiri telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek Pendidikan, budaya sekolah yang kuat, dengan penekanan pada adab dan akhlak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran, menjadi faktor pendukung keberhasilan sekolah ini. (Nurfadilah et al., 2025).

Dalam menentukan mutu sangat dibutuhkan kualitas SDM sebagai pengelola pendidikan yang baik dan manajemen pengelolaannya. Manajemen sumber daya manusia, khususnya di lembaga pendidikan, merupakan elemen yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang memegang peran sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan hal ini dapat dilihat di lembaga-lembaga pendidikan. (Z et al., 2024). Maka perlunya sekolah senantiasa melakukan peningkatan kompetensi diri agar kualitas SDM sebagai pengelola Pendidikan untuk menjaga dan meningkatkan mutu sekolah. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. Sumber Daya Manusia (SDM) akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Biasanya, pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada puasnya pelanggan dan organisasi akan diuntungkan. (Khair et al., 2022).

Masalah mutu pendidikan di Indonesia belum membaik, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk memperbaikinya. (Gemnafle & Batlolona, 2021). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat untuk mencapai tujuan melahirkan sumber daya yang siap untuk masa depan bangsa, oleh karena itu sekolah menjadi penting dan dituntut memiliki kualitas sesuai dengan standar Pendidikan nasional (SNP) dan tujuan dari target capaian Sekolah Islam Terpadu. Dan sebagian besar lembaga Pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, mayoritas sekolah di negara Indonesia masih dibawah rata-rata apabila disamakan dengan negara berkembang maupun negara maju lainnya. Kualitas pendidikan di Indonesia pada tahun 2018–2021 menunjukkan angka berada pada kategori rendah bila dibandingkan dengan negara lain di dunia. Hasil survey PISA 2019 menunjukkan Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara. (Dzaky Satria et al., 2025). Rendahnya persaingan pendidikan di negara Indonesia menjadi bukti rendahnya kinerja sekolah di Indonesia, mencakup juga sistem kinerja di dalam sekolah sekolah di Indonesia, mencakup juga sistem kinerja di dalam sekolah. (Bustomi et al., 2021).

Dari data penelitian bahwa dalam konteks akreditasi, penilaian mutu pendidikan di 20 sekolah di Manggarai menunjukkan adanya korelasi negatif yang mengkhawatirkan antara rendahnya performa proses pembelajaran dengan kualitas guru yang tidak memadai. (Tapung, 2024). Selain itu pula Faktor penyebab rendahnya mutu jenjang SD/MI adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis dalam pemecahan masalah, dan inisiatif guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan. (Karwono & Susetyo, 2021). Dan kondisi real dilapangan pendidik yang terbatas dikarenakan dinamisnya guru yang keluar masuk disekolah SIT, kemampuan guru yang bervariasi dan penyesuaian penerapan kurikulum umum dengan kurikulum keislaman yang biasa dihadapi. Selain itu dalam beberapa kasus, guru tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, bimbingan, atau umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kurangnya pengawasan dan dukungan dapat menghambat

pertumbuhan profesional guru dan menghalangi perbaikan dalam kinerja mereka. (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Oleh karena itu dibutuhkan manajemen pembelajaran karena manajemen pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengelola Pendidikan disekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah terutama disekolah Islam terpadu yang menintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran umum disekolah, karena jika sekolah yang berbasis integrative dan memiliki tujuan Pendidikan yang holistic jika di tata dalam manajemen pengelolaannya terutama dalam manajemen pembelajaran maka sekolah tersebut tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni mutu sekolah yang rendah. Maka untuk adanya peningkatan mutu sekolah di butuhkan pengelolaan yang tepat. Peningkatan kualitas sekolah memerlukan pengelolaan yang tepat berdasarkan kebutuhan dan tantangan sekolah ke depan. Guru membutuhkan modul pembelajaran, mengklasifikasikan materi pelajaran siswa sesuai potensi, dan pembelajaran partisipatif. (Nisa & Khoirurrosyid, 2023).

Pentingnya sebuah lembaga pendidikan memiliki manajemen pembelajaran disekolah agar mutu akademik dan prestasi siswa dapat tercapai. Sekolah yang tidak memiliki manajemen pembelajaran yang baik akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan pendidik dan peserta didik menghadapi perubahan dan perkembangan zaman (Ma & Pandemi, 2021) yang pada akhirnya menghambat peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya dalam manajemen pengelolaan kelas, karena apabila siswa tidak bisa memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru, tentu hal tersebut dapat berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga hal ini juga dapat menghambat sekolah dalam mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar (Rizqa et al., 2024). Maka menarik untuk mengkaji bagaimana praktik manajemen pembelajaran untuk mengembangkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kota Jayapura Papua. Dimana ingin mengetahui pengelolaan manajemen terutama dalam manajemen pembelajaran menjadi strategi pengembangan mutu sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam melakukan pengelolaan manajemen pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah sebuah sekolah dasar islam terpadu di Kota Jayapura Propinsi Papua. Pendekatan kualitatif dipilih karena untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik manajemen pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan mutu sekolah di SDIT Permata hati Kota Jayapura.

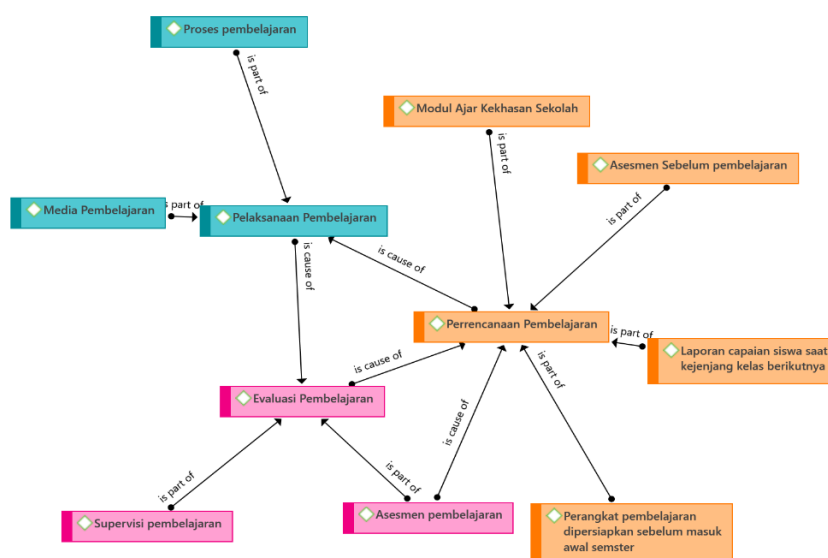
Metode pengumpulan dengan Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selaian itu mengumpulkan dokumen terkait seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program kerja sekolah, dan laporan evaluasi pembelajaran. Metode Analisis Data menggunakan teknik analisis tematik dengan mengambil data yang penting dan menyajikan dalam bentuk narasi, skema dan table.

Hal yang Dicari dalam Penelitian ini yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang menintegrasikan nilai-nilai keislaman dan dengan kurikulum nasional yang dilakukan di SDIT ini.

PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen secara umum adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.(Gemnafle & Batlolona, 2021). Maka manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi pembelajaran. Sebagai ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu menjalankan manajemen pembelajaran dengan baik.(Ekasari & Hidayati, 2021). Dan berikut skema dari hasil wawancara manajemen pembelajaran:



Gambar. Skema hasil wawancara manajemen pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) telah diimplementasikan secara terstruktur, terintegrasi, dan berkesinambungan, sesuai dengan karakteristik Sekolah Islam Terpadu yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter islami. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum adalah langkah-langkah penting dalam membangun sistem pendidikan yang efektif.(Marie & Domingo, 2024). Dari gambar tersebut perencanaan pembelajaran menunjukan sekolah telah Menyusun modul ajar kekhasan sekolah islam terpadu, adanya asesmen sebelum pembelajaran, adanya laporan hasil capain siswa kejenjang berikutnya sebgai tambahan informasi asesmen siswa dan perangkat pembelajaran di persiapan diawal semester. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi untuk memastikan seluruh siswa aktif terlibat, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi (LMS) dan alat peraga sesuai kebutuhan jenjang kelas. Pada evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki sistem manajemen

pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penyusunan modul ajar dilakukan berdasarkan asesmen awal terhadap siswa yang mencakup aspek akademik dan non-akademik. Modul ajar yang disusun memiliki kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT), yakni mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh mata pelajaran dengan pendekatan telaah, eksplorasi, rumusan, presentasi, serta aplikasi duniawi dan ukhrowi. Seluruh guru terlibat aktif dalam penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk analisis pembelajaran, pemetaan waktu, dan modul ajar, melalui pendampingan dari bidang kurikulum dan diskusi dalam forum komunitas belajar. Proses ini memastikan keterlibatan guru secara kolektif dan keberlanjutan penyusunan perangkat setiap pekannya. Berikut kutipan penuturan hasil wawancaranya:

"Sekolah saat memasuki tahun ajaran baru sebelum pembelajaran melakukan asesmen kepada siswa baik secara akademik maupun non akademik, dan saat pelimpahan murid ke guru dijenjang kelas selanjutnya menyampaikan capaian kemampuan siswa sehingga guru memiliki informasi umum tentang kondisi dan karakteristik anak baik akademik maupun nonakademik. Kemudian setelah itu guru Menyusun perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan hasil asesmen dan mengoptimalkan berbagai metode dan media pembelajaran. Dan perangkat pembelajaran yang biasa dibuat oleh sekolah sebelum tahun ajaran baru atau awal semester yaitu analisis waktu pembelajaran kemudian analisis tujuan pembelajaran yang nanti hasilnya yaitu alur tujuan pembelajaran kemudian selain itu adalah modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran".

"Sekolah ini memastikan bahwa guru itu telah menyusun perangkat pembelajaran dituntaskan di awal tahun semester keculai modul ajar di buat perpekan, guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas dengan cara dikoordinir oleh bidang kurikulum. Kurikulum memberikan arahan dulu kemudian pendampingan dalam penyusunan modul ajar dengan sistem partner guru per jenjang setelah itu mneyerahkan kepada bidang kurikulum kemudian bidang kurikulum menyerahkan kepada kepala sekolah setelah di acc maka guru tersebut sudah bisa menggunakan modul ajarnya maka bidang kurikulum lah yang memastikan bahwa setiap guru sebelum mengajar telah menunjukkan modul ajarnya dan diberikan forumnya dalam penyusunan modul belajar di forum kombel atau komunitas belajar di sekolah tersebut".

Modul ajar di sekolah ini memiliki kekhasan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada setiap muatan pelajaran dan menerapkan pendekatan eksplorasi, rumusan, presentasi, hingga aplikasi duniawi dan ukhrowi. Hasil kajian dokumen mengungkapkan bahwa proses penyusunan perangkat pembelajaran dikoordinasi oleh bidang kurikulum melalui pendampingan, diskusi antarguru, dan forum komunitas belajar (Kombel). Berikut kutipan penuturan hasil wawancaranya:

"Modul ajar di sekolah ini memang memiliki kekhasan sekolah tersendiri yaitu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh muatan pelajaran, nilai-nilai keislaman itu bukan sekedar pengetahuan namun juga bagaimana kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan antara modul ajar di Sekolah Islam terpadu ini dengan modul belajar pada umumnya adalah muatan nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan dalam tahapan pembelajarannya menggunakan pendekatan terpadu yakni telaah eksplorasi rumuskan persentasikan aplikasi duniawi ukhrowi".

Berdasarkan dokumen kurikulum sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran diawali dengan asesmen akademik dan non-akademik untuk mengetahui karakteristik siswa sebagai dasar perencanaan modul ajar. Dokumen menunjukkan bahwa sekolah telah menetapkan analisis tujuan pembelajaran (ATP), pemetaan waktu pembelajaran, dan modul ajar sebagai perangkat wajib yang harus disusun guru sebelum awal semester.

Proses perencanaan yang melibatkan seluruh guru, difasilitasi oleh bidang kurikulum melalui forum komunitas belajar (Kombel), juga sejalan dengan prinsip *collaborative planning*

yang menurut Ginanjar et al. (2022) dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dan rasa kepemilikan guru terhadap kurikulum. Selain itu dengan adanya manajemen sekolah pada tahap perencanaan dimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam, memperkuat kompetensi guru, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar, keterampilan sosial, dan prestasi akademik siswa serta guru juga menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang interaktif. (Hartini & Suherman, 2024)

Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi untuk memastikan seluruh siswa aktif terlibat, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi (LMS) dan alat peraga sesuai kebutuhan jenjang kelas. Aspek psikologis siswa juga diperhatikan dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, pengaturan ruang fleksibel, serta penerapan aturan kelas yang mendukung disiplin dan kenyamanan belajar.

Dokumen juga menjelaskan mekanisme supervisi yang dilakukan secara periodik, di mana guru wajib menyerahkan perangkat pembelajaran untuk mendapatkan validasi kepala sekolah sebelum pelaksanaan di kelas. Selain itu, kurikulum sekolah melakukan pemanfaatan teknologi melalui LMS (Learning Management System) sebagai media pendukung pembelajaran untuk jenjang kelas atas (4, 5 dan 6). Berikut kutipan penuturan wawancaranya:

"Metode pembelajaran digunakan oleh guru saat melakukan pembelajaran bervariasi ya sesuai dengan sesuai dengan perencanaan pembelajaran guru tersebut yang menjadi poin utama dalam metode ini yaitu bagaimana metode gunakan itu bisa melibatkan mahasiswa itu aktif dalam pembelajaran bukan hanya anak yang anak-anak tertentu saja tetapi bagaimana sesuai yang lain juga aktif digunakan mengaktif melakukan atau mengikuti pembelajaran".

"Dalam pengaturan lingkungan kelas agar kondisi tetap belajar biasanya guru itu diselesaikan dengan metode yang digunakan jadi ruangan penataan meja kursi di kelas ini tidak full ada yang duduk di atas atau di bawah supaya fleksibel saat pengaturannya dan disetting memang meja kursi yang digunakan itu tidak berat atau ramah buat anak jadi mudah saat mobile untuk menentukan bagaimana posisi duduk bagaimana apa pengaturan dalam kelas tersebut dan aturan kelas yang diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, selain itu ada aturan kelas sudah ditentukan di POS (Prosedur Operasional Standar) sekolah, berikut isi POS sekolah terkait pembelajar (1). Mengikuti pembelajaran dengan tertib dan rapi, (2). Siapkan perlengkapan sesuai jadwal, (3) Dilarang berbicara saat guru menjelaskan, kecuali diminta oleh guru, (4). Dilarang makan, (5). Dilarang beraktifitas selain yang berkaitan Pelajaran. (6). Letakkanlah hanya perlengkapan yang dibutuhkan di atas meja, (7). Dilarang membawa HP selama pembelajaran

"Media pembelajaran dari sisi teknologi di sekolah ini sudah digunakan terutama untuk kelas 4 5 6 mereka sudah menggunakan LMS jadi mereka pembelajarannya kemudian selain alat peraga yang lain untuk kelas lain pun udah melakukan memanfaatkan lingkungan belajar yang lain".

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan teknologi pembelajaran melalui Learning Management System (LMS) untuk jenjang kelas atas. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi ini menunjukkan adaptasi sekolah terhadap perkembangan digital, sebagaimana dikemukakan oleh Bustomi et al. (2021) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran abad 21. Selain itu, pengelolaan lingkungan kelas yang fleksibel dan penerapan disiplin positif untuk menciptakan suasana belajar kondusif mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif, sesuai dengan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar dapat menjadi solusi efektif

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Alat digital seperti aplikasi pembelajaran, buku elektronik (e-book), dan multimedia interaktif memungkinkan guru dan siswa mengakses materi pembelajaran yang dinamis dan menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman modern. (Setyawan et al., 2022)

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran ulang pada kompetensi yang belum tercapai. Berikut kutipan penuturan wawancaranya:

"Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siswa dilakukan dengan cara yaitu melakukan assessmen formatif yang ingin melihat ketercapaian pembelajaran diajarkan oleh guru untuk memberikan umpan balik misal jika hasilnya kurang gitu ya atau sebagian besar tidak mencapai TP maka dilakukan pembelajaran ulang pada pada tp tertentu yang kedua dilakukan assessment sumatif yaitu penilaian akhir seluruhnya media dan yang akan dijadikan nilai akhir dari siswa tersebut".

"Benar hasil evaluasi pembelajaran dilakukan untuk ke perbaikan proses pembelajaran misalkan dalam format assessmen formative misalkan dari hasil formatif assessmen formatif di kelas tersebut di atas 50% anak tersebut tidak mencapai TP yang diharapkan maka dilakukan pembelajaran ulang pada TP-TP tertentu".

Selain itu, supervisi pembelajaran dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kualitas pengajaran, dan tindak lanjut hasil supervisi diwujudkan dalam pembinaan guru melalui forum peningkatan kompetensi di forum komunitas belajar internal sekolah. Secara keseluruhan, upaya sekolah dalam manajemen pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi, supervisi, dan pembinaan guru menunjukkan komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan yang holistik dan berkesinambungan. Berikut kutipan penuturan wawancaranya:

"Supervisi pembelajaran dilakukan setiap guru satu kali dalam satu tahun pembelajaran. Sebelum supervisi pembelajaran dilakukan guru dipastikan telah membuat atau menyusun perangkat pembelajaran kemudian guru diberikan jadwal supervisi kemudian dilakukan supervisi setelah dilakukan supervisi guru akan dipanggil oleh kepala sekolah untuk melakukan tindak lanjut supervisi gitu yang memberikan masukan atau memberikan feedback dari supervisi yang sudah dilakukan".

"Pembinaan guru dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yaitu dengan pertama dilakukan dahulu hasil evaluasi pembelajaran kalau di sekolah ini dilakukan setiap 1 bulan sekali kemudian selain itu juga dari hasil profesi dari hasil evaluasi dan supervisi tersebut kurikulum akan membuat follow up-nya untuk peningkatan kualitas guru atau peningkatan kompetensi guru melalui forum teacher kelas peningkatan dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi atau hasil supervisi tersebut".

Dalam aspek evaluasi, dokumen memuat kebijakan asesmen formatif dan sumatif yang hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran dan tindak lanjut pada capaian kompetensi siswa. Terdapat aturan tertulis mengenai pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk pengaturan ruang kelas fleksibel dan disiplin positif untuk mendukung keterlibatan aktif siswa. Dokumen juga memaparkan bahwa pembinaan mutu guru dilakukan melalui forum teacher class setiap bulan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi dan supervisi pembelajaran. Secara keseluruhan, dokumen kurikulum sekolah mencerminkan sistem manajemen pembelajaran yang holistik, berorientasi pada pengembangan karakter islami, dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Tahap evaluasi pembelajaran di SDIT dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan hasil yang digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Adanya mekanisme supervisi berkala yang dilanjutkan dengan pembinaan melalui forum

peningkatan kompetensi guru (teacher class) menunjukkan adanya siklus *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan. Praktik ini relevan dengan konsep Total Quality Management (TQM) yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan terus-menerus untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan (Efendi, 2022). Kemudian supervisi yang dilakukan kepala sekolah menjadi sarana evaluasi proses pembelajaran, maka dengan evaluasi yang berkala menjadikan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan meningkatkan mutu sekolah. Supervisi akademik oleh kepala sekolah memainkan peran penting dalam pendekatan manajemen berbasis sekolah. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik secara signifikan mempengaruhi kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik siswa. (Nurhayati, 2025). Maka peran kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki peranan yang penting dalam melakukan evaluasi secara berkala sebagai bentuk monitoring dan evaluasi. Kepala sekolah secara aktif mengelola program instruksional melalui pemeriksaan rutin dan acak, mendukung pengajaran dan pembelajaran sambil menyesuaikan pengawasan berdasarkan kebutuhan individu guru. (Ralebese et al., 2025)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di SDIT telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan, karena ketiganya berfungsi untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan melalui proses yang sistematis dan terukur (Zahroh et al., 2024).

Pada tahap perencanaan, keterlibatan seluruh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran melalui forum komunitas belajar mencerminkan penerapan perencanaan kolaboratif. Dan ini sesuai dengan pernyataan bahwa Keterlibatan seluruh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran melalui forum komunitas belajar menunjukkan penerapan perencanaan kolaboratif, di mana guru secara aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menyepakati strategi pembelajaran secara bersama-sama (Harlita et al., 2024). Praktik ini mendukung peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran serta menumbuhkan rasa kepemilikan guru terhadap kurikulum. Komunitas belajar berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran melalui kolaborasi, diskusi, dan berbagi praktik terbaik antarguru, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan guru terhadap kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah (Sholeh et al., 2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam modul ajar juga memperkuat karakteristik Sekolah Islam Terpadu yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter islami. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam modul ajar memperkuat karakteristik Sekolah Islam Terpadu dengan menyeimbangkan pencapaian akademik dan pembentukan karakter islami, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan akhlak dan spiritual peserta didik (Hermawan, 2025).

Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan metode bervariasi dan teknologi pembelajaran menunjukkan kemampuan sekolah dalam beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Penggunaan LMS, alat peraga, serta pengelolaan lingkungan kelas yang fleksibel mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Andilah et al., n.d.).

Pada tahap evaluasi, penerapan asesmen formatif dan sumatif yang berkelanjutan serta adanya supervisi pembelajaran menunjukkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Praktik ini relevan dengan konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan serta perbaikan mutu secara terus-menerus melalui penerapan prinsip continuous improvement pada seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan (Trianung et al., 2024).

Peran kepala sekolah dalam supervisi dan pembinaan guru menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkala tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru melalui pemberian umpan balik yang konstruktif serta tindak lanjut berupa pelatihan dan forum peningkatan kompetensi (*Abstrak Pendahuluan Pendidikan Adalah Segala Upaya , Latihan Dan Sebagainya Untuk Menumbuh Kembangkan Segala*, 2025).

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran di SDIT mencerminkan praktik pendidikan yang integratif, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dapat meningkatkan perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, moral, dan spiritual peserta didik secara seimbang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di SDIT telah mencerminkan praktik pendidikan yang integratif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Komitmen sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan tercermin dalam perencanaan yang kolaboratif, pelaksanaan yang inovatif dengan pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan pembinaan guru yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Milal et al. (2020), yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dapat meningkatkan tidak hanya pengetahuan akademik tetapi juga pembentukan karakter siswa. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, pendidik perlu memperhatikan berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, moral maupun spiritual. Pengintegrasian aspek-aspek tersebut akan menciptakan pembelajaran yang utuh dan bermakna sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. (Ramadhan Lubis et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian dokumen, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu telah berjalan secara holistik dan sistematis, dimulai dari perencanaan berbasis asesmen akademik dan non-akademik hingga penyusunan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran didukung metode variatif, pemanfaatan teknologi (LMS), serta pengelolaan kelas yang memperhatikan aspek psikologis siswa untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif sebagai dasar perbaikan berkelanjutan, sementara supervisi dan pembinaan guru melalui forum kompetensi memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga, mencerminkan komitmen sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

REFERENSI

Abstrak Pendahuluan Pendidikan adalah segala upaya , latihan dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala. (2025). 2, 326–341.

- Andilah, S., Andriani, N., Inayah, S., Partini, D., Hartiwi, J., Pradana, S., & Jubaeli, A. (n.d.). No Title.
- Bermutu, M. (2022). *Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya*. 15(3), 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Ekasari, R., & Hidayati, D. (2021). HOTS-Based Learning Management in the Process of Improving Student Academic Quality in Inclusive Schools. *Journal of Educational Management and Leadership*, 2(2), 39–43. <https://doi.org/10.33369/jeml.2.2.39-43>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2024). *Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung*. 1113–1122.
- Harlita, I., Ramadan, Z. H., & Riau, U. I. (2024). *Peran Komunitas Belajar di Sekolah Mengembangkan Kompetensi Guru Dasar dalam*. 13(3), 2907–2920.
- Hartini, D., & Suherman, U. (2024). Management Of Active Deep Learner Experience Training In Improving Learning Quality. *AIM: Journal of Islam Education Management*, 2(2), 146–161. <https://10.0.60.215/aim.v2i2.37991>
- Hermawan, N. F. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur) Pendahuluan Pengajaran bahasa Arab dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peranan strategis karena bahasa Arab merupakan bahasa aspek linguistik semata , tetapi juga mengandung muatan nilai-nilai penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tidak sentuhan nilai spiritual dan etis Islam . Pengintegrasian nilai Islam ke dalam pengajaran bahasa Arab sebenarnya telah memiliki akar yang kuat dalam tradisi pendidikan Islam klasik . Ulama-ulama terdahulu seperti Imam Al-*. 6(1), 157–191.
- Inovasi, J., Tindakan, P., & Vol, S. (2024). No Title. 4(3), 102–111.
- Marie, J., & Domingo, B. (2024). “Curriculum Planning, Implementation, Development and Evaluation: Strategies and Challenges for Modern Education: A Literature Review.” *Gsj*, 12(11), 1089–1101. www.globalscientificjournal.com
- Nurhayati, L. (2025). *Journal la edusci*. 06(01), 213–229. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i1.2156>
- Qadafi, M., Sumarni, A., Dina, A., & Fransiska, S. (2023). *Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Melalui Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Batang Hari*. 04(02), 8–18.
- Ralebese, M. D., Jita, L., & Badmus, O. T. (2025). Examining Primary School Principals’ Instructional Leadership Practices: A Case Study on Curriculum Reform and Implementation. *Education Sciences*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci15010070>
- Ramadhan Lubis, Aulia Rahmadani, Amelia Rika Fadillah, Fadillah Fadillah, Winda Amelia Putri, Laila Khairani Nasution, & Khairunnisa Khairunnisa. (2025). Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Kelas 6. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 148–159. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1187>
- Setyawan, A., Citrawati, T., Dian Suumadi, C., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Ilmu Pendidikan, F. (2022). Optimizing Technology Integration for Literacy Learning in Elementary Schools: Impact Analysis and Implementation Strategies. *Literasi Nusantara*, 2(3), 887–899. <https://journal.citradharma.org/index.php/literasinusantara/indexDOI:https://doi.org>

- g/10.56480/jln.v2i3.913%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Sholeh, M. I., Syafi, A., & Nashihudin, M. (2023). *Kepemimpinan Visioner dalam Membangun Komunitas Belajar Kolaboratif*. 4(4), 10-27.
Trianjung, T., Susanto, D., Julia, A. N., & Salsabila, J. F. (2024). *Literature Review : Tantangan dan Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Institusi Pendidikan*. 13(001), 1405-1418.
Zahroh, F. L., Hilmiyati, F., & Banten, H. (2024). *Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan*. 1052-1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

